

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penulisan

Karya Tulis Ilmiah ini penulis menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana penulis menggali suatu kasus tertentu dalam waktu dan kegiatan dengan dengan mengumpulkan data secara terperinci dengan menggunakan berbagai prosedur (Wahyuningsih, 2013). Metode dalam penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif dari awal pengkajian hingga evaluasi. Dalam hal ini studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan halusinasi pendengaran berulang pada pasien dengan skizofrenia.

Studi kasus yang dilakukan penulisan karya ilmiah ini adalah Pengelolaan Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Dengan Skizofrenia di Wisma Arimbi RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang selama tiga hari. Penulisan studi kasus dengan metode *deskriptif* yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai “pengelolaan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran berulang dengan skizofrenia”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, analisis data, merumuskan diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah atribut atau sifat nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis dan kemudian ditarik kesimpulannya (Korry, 2017).

Untuk mempermudah dalam memahami proses penelitian ini, maka penulis membuat beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Pengelolaan adalah sebuah cara atau prosedur yang digunakan untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien sehingga masalah kesehatan dapat dikendalikan dan teratasi.
2. Pasien adalah setiap orang atau individu yang mengalami masalah kesehatan dan memperoleh pelayanan tinggal atau dirawat pada suatu fasilitas kesehatan yang ada.
3. Skizofrenia adalah bentuk psikis yang di dalamnya terdapat gangguan utama yaitu bagian proses piker yang tidak seimbang antara proses piker, cara pikir, bahasa, dan perilaku.
4. Gangguan persepsi sensori adalah keadaan dalam diri seseorang yang mengalami suatu perubahan baik dalam bentuk maupun jumlah rangsangan yang menyebabkan menurunnya respon yang dapat menyebabkan halusinasi.
5. Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan sensori persepsi yang dialami oleh pasien gangguan jiwa. Pasien merasakan sensasi berupa suara, pengecapan, perabaan, atau penghinduan tanpa stimulus yang nyata.

6. Halusinasi pendengaran merupakan gangguan stimulus dimana pasien mendengarkan suara yang membicarakan, mengejek, menertawakan, mengancam, memerintahkan untuk melakukan sesuatu.

C. Tempat Pengambilan Kasus

Tempat pengambilan kasus ini dilakukan di Wisma Arimbi RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang dengan pengambilan studi kasus Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran Berulang.

D. Waktu Pengambilan Kasus

Pencarian kasus dimulai pada 8 November 2022. Pengambilan data pertengahan dan dilanjutkan pengelolaan telah dilakukan sejak akhir bulan November 2021. Pengelolaan kasus ini dengan proses keperawatan dilakukan selama tiga hari, yaitu mulai tanggal 25 November 2021 sampai dengan 27 November 2021

E. Alat dan Prosedur

1. Alat

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini berupa format asuhan keperawatan jiwa yang terdiri dari format-format: pengkajian, analisis data, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu cara pendekatan subyek dan proses pendekatan karakteristik subyek yang diperlukan dalam penelitian

(Wijaya, 2016). Penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan studi pengelolaan asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3 hari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi.

Wawancara merupakan suatu cara atau metode untuk mendapatkan data secara langsung dari responden. Metode wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang masalah kepada responden, dimana responden dan peneliti bertemu secara langsung atau bertatap muka. Hasil data ini diperoleh secara lisan atau langsung dari responden, penulis menggunakan teknik wawancara dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian langsung dari narasumber yang bersangkutan dan mengetahui tentang peristiwa tersebut, sehingga antara pertanyaan dan jawaban dapat diperoleh secara langsung dalam suatu konteks kejadian secara timbal balik (Prasanti, 2018).

Observasi adalah tindakan yang sudah terencana dan dilakukan dengan melihat, mendengar dan mencatat hasil dari tindakan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta proses pencarian data yang sangat akurat dalam sebuah penelitian karena peneliti melihat langsung kepada objek penelitian karena dengan pancaindera kita sendiri dapat mengamati objek-objek disekitar kita, observasi yang dilakukan yaitu pengkajian langsung dengan melakukan pemeriksaan fisik pada pasien memantau tanda-tanda vital pasien (Prasanti, 2018).

Pengumpulan data terakhir menggunakan metode studi dokumen yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka serta gambar yang berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian metode pengumpulan data yang tidak ditujukan secara langsung kepada subjek penelitian (Prasanti, 2018). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data dari Wisma Arimbi RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang yang berguna untuk bahan analisis.

F. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini diambil karena penelitian ini tidak mungkin diteliti seluruh anggota populasi konsumen (Jasmalinda, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah populasi pasien yang menderita Halusinasi Pendengaran Berulang Di Wisma Arimbi RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang.

G. Prosedur Pengambil Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal proses keperawatan dan merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan klien (Ngatno, 2015). Cara pengumpulan data untuk penulisan ini akan dilakukan dengan cara:

1. Peneliti melakukan pengurusan surat pengantar sebagai ijin dari Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

2. Peneliti mengajukan surat ijin kepada Kepala RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang.
3. Peneliti mendapatkan ijin dari kepala Kepala RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang.
4. Peneliti melakukan pengambilan data pada pasien halusinasi: pendengaran berulang dengan skizofrenia.
5. Peneliti membuat analisis data asuhan keperawatan berdasarkan hasil data yang diperoleh.

H. Analisi Data

Penulis melakukan analisis data setelah melakukan pengambilan data. Data dilakukan korelasi terlebih dahulu dengan pengecekan data untuk memeriksa kebenaran data yang sudah diperoleh dari Rekam Medik Wisma Arimbi RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang. Setelah didapatkan kebenaran data awal yang diperoleh, kemudian penulis menggunakan penatalaksanaan proses asuhan keperawatan dengan melakukan pengelolaan gangguan persepsi sensori: halusinasi berulang di Wisma Arimbi Prof. Dr. Soerojo Magelang yang meliputi :

1. Pengkajian keperawatan

Pengkajian adalah tahap awal dari proses keperawatan dan merupakan proses yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan pasien menurut (Pulungan, 2012).

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosis keperawatan adalah sebuah konsep kritis untuk memandu proses pengkajian dan intervensi (Koerniawan et al., 2020). Diagnosa keperawatan merupakan keputusan klinik tentang respon individu, keluarga dan masyarakat tentang masalah kesehatan aktual ataupun potensial, sebagai dasar seleksi intervensi keperawatan untuk mencapai tujuan asuhan keperawatan sesuai dengan kewenangan perawat (Leniwita et al., 2019).

3. Intervensi keperawatan

Perencanaan (intervensi) keperawatan adalah semua tindakan asuhan yang perawat lakukan atas nama klien. Tindakan ini termasuk intervensi yang diprakarsai oleh perawat, dokter, atau intervensi kolaboratif (Hasibuan, 2017).

4. Implementasi keperawatan

Pelaksanaan (implementasi) adalah pengelolaan dan perwujudan dari rencana keperawatan yang telah disusun pada tahap perencanaan (Purba, 2016).

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi Keperawatan adalah perbandingan yang sistematis dan rencana tentang kesehatan klien dengan tujuan yang telah ditetapkan, dilakukan dengan cara bersinambungan dengan melibatkan klien dan tenaga kesehatan lainnya (Karina et al., 2018).